

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN INSTRUMEN SUPERVISI TERHADAP PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU

Fitri'atul Afifah¹, Irvamashfa Fatma Azizah², Mardiyah³

mbakafifah287@gmail.com¹, encimatik@gmail.com², ummimardiyah@uinsa.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ABSTRAK

Supervisi secara umum merupakan serangkaian kegiatan, seperti juga kegiatan menulis dan merevisi kurikulum, membuat persiapan unit dan bahan pelajaran, mengembangkan proses instrumen untuk dilaporkan kepada orangtua, badan yang menaruh perhatian terhadap program pendidikan secara keseluruhan. Artikel ini disusun sebagai bentuk analisis kami dalam mengetahui pengertian dan jenis-jenis supervisi, strategi pengembangan profesionalisme guru dan isu atau masalah yang terjadi dalam proses supervisi pendidikan. Metode yang kami gunakan yakni menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif non interaktif. Atau disebut juga dengan penelitian analitis yang mana penelitian ini tidak menghimpun data secara interaktif melalui interaksi dengan sumber data manusia. Adapun instrumen pendidikan yang dapat kita ketahui, antara lain: 1) pedoman observasi 2) Pedoman wawancara 3) Daftar cek / Kendali.

Kata Kunci: Instrumen, Supervisi, Keprofesionalisme Guru.

Abstract

Supervision in general is a series of activities, such as writing and revising the curriculum, creating preparatory units and learning materials, developing instrument processes to be reported to parents, the body that is concerned with the educational program as a whole. This article was prepared as an analysis of our form in understanding the meaning and types of supervision, strategies for developing teacher professionalism and issues or problems that occur in the educational supervision process. The method we use is non-interactive descriptive qualitative research methods. Or it is also called analytical research, where this research does not collect data interactively through interaction with human data sources. The educational instruments that we can know include: 1) Observation guidelines 2) Interview guidelines 3) Checklists / Controls.

Keywords: Instruments, Supervision, Teacher Professionalism.

PENDAHULUAN

Dikutip dalam sebuah jurnal supervisi pendidikan, Secara etimologi supervisi berasal dari dua kata bahasa inggris yakni super dan vision. Super berarti diatas dan vision berarti melihat, secara keseluruhan berarti melihat dari atas. Oleh karena itu supervisi mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Juga dikutip dalam sebuah buku Supervisi Pendidikan Islam yang didalamnya menyatakan bahwa Supervisi Pendidikan menurut para ahli ialah, adalah sebagai berikut:

1. Menurut P Adam dan Frank G Dickey menyatakan:” Supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran. “
2. Menurut Kerney, dalam W Mantja: “Supervisi pendidikan adalah prosedur memberikan pengarahan dan memberikan evaluasi kritis terhadap proses instruksional.”
3. Menurut Boardman, Douglass dan Bent (1991), seperti yang dikutip oleh W Mantja: “Supervisi Pendidikan adalah usaha mendorong mengkoordinasi dan membimbing perkembangan guru baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mendapatkan pengertian yang lebih baik dan secara efektif melaksanakan semua fungsi mengajar sehingga mereka lebih dimungkinkan mendorong dan membimbing

- perkembangan siswa ke arah partisipasi yang kaya dan intelegen dalam masyarakat
4. Menurut Haris dan Bennsent mendefinisikan supervisi sebagai tindakan administratif yakni: "Supervisi adalah apa yang dilakukan personalia sekolah dengan orang dewasa dan barang-barang dengan maksud untuk memelihara atau merubah penyelenggaraan sekolah agar secara langsung dapat mempengaruhi tercapainya tujuan-tujuan pokok sekolah."

Jadi, yang dimaksud dengan supervisi secara umum merupakan serangkaian kegiatan, seperti juga kegiatan menulis dan merevisi kurikulum, membuat persiapan unit dan bahan pelajaran, mengembangkan proses instrumen untuk dilaporkan kepada orangtua, badan yang menaruh perhatian terhadap program pendidikan secara keseluruhan.

Supervisi memiliki tujuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Secara nasional supervisi memiliki tujuan kongrit sebagai berikut :

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid
3. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode, dan sumber dan sumber pengalaman belajar
4. Membantu guru dalam menilai kemajuan hasil belajar murid- murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
5. Membantu guru-guru baru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya
6. Membantu guru- guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah

Pelaksanaan supervisi akan berjalan secara efektif jika superviso menggunakan instrumen supervisi yang baik dan benar. Karena instrumen supervsi menjadi komponen utama dari berjalannya proses supervisi.

Adapun pengaruh dari oenggunaan supervisi telah kami telusuri melalui literasi digital sebagai bahan kami dalam memahami bagaimana pengaruh instrumen supervisi dalam pengembangan profesionalisme guru. Mari kita bhas pada sub bab artikel kami.

METODOLOGI

Hasil Pembahasan yang terdapat dalam artikel kami menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif non interaktif. Atau disebut juga dengan penelitian analitis yang mana penelitian ini tidak menghimpun data secara interaktif melaui interaksi dengan sumber data manusia. Kami mengumpulkan teori supervisi pendidikan melalui berbagai literatur digital. Menurut Creswell yang dikutip dalam sebuah jurnal, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian dan jenis instrumen supervisi

Adapun yang dimaksud dengan instrumen supervisi ialah sarana / alat/ bahan evaluasi yang digunakan untuk mengamati, sekaligus menilai kinerja guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Dalam praktiknya, pihak yang melakukan supervisi adalah kepala sekolah.

Instrumen supervisi memiliki berbagai jenis sesuai dengan fungsi penggunaannya.

Adapun jenis-jenis instrumen supervisi guru dilansir dari Supervisi dan Penilaian kinerja guru (MPKS-PKG) oleh KEMENDIKBUD tahun 2019 antara lain:

1. Pedoman Observasi : digunakan untuk memantau proses belajar mengajar agar data mudah diolah, pedoman observasi sebaiknya menggunakan skala penilaian, baik skala angka, kartu nilai, skala grafik, ataupun skala grafik deskriptif.
2. Pedoman wawancara : digunakan sebagai sarana mengumpulkan informasi tambahan terkait proses pembelajaran. Supaya proses wawancara berjalan lancar dan efektif, diperlukan yang namanya petunjuk atau instrumen wawancara
3. Daftar cek atau kendali : Terakhir adalah daftar cek/kendali yang digunakan untuk mengevaluasi serta mempertimbangkan situasi dan kondisi nyata dari proses pembelajaran di suatu kelas.

b. Pengertian dan strategi pengembangan profesionalisme guru

Pengembangan profesionalisme guru adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan sikap profesional guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Ini mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, seminar, pendidikan lanjutan, sertifikasi, dan refleksi praktik mengajar, yang bertujuan meningkatkan pembelajaran di sekolah.

Tujuan utama dari pengembangan profesionalitas guru adalah memastikan bahwa guru terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan metode pengajaran terbaru, sehingga mereka dapat memberikan pendidikan yang lebih efektif dan relevan kepada siswa. Selain itu pengembangan profesional ini juga mendukung guru dalam memenuhi standar profesional yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan atau pemerintah.

Strategi pengembangan profesionalitas guru mencakup berbagai pendekatan yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan mereka secara berkelanjutan. Beberapa strategi utama meliputi:

1. Pelatihan dan Workshop

Guru dapat mengikuti pelatihan atau workshop yang difokuskan pada topik-topik tertentu, seperti metodologi pengajaran baru, teknologi pendidikan, atau pengembangan kurikulum. Pelatihan ini dapat diadakan oleh sekolah, pemerintah, atau lembaga pendidikan lainnya.

2. Pengembangan Berbasis Sekolah (School-Based Professional Development)

Program ini melibatkan guru dalam kegiatan pengembangan yang dilaksanakan di sekolah, seperti komunitas belajar, diskusi kelompok, atau kolaborasi dengan sesama guru untuk memecahkan masalah pengajaran.

3. Mentoring dan Coaching

Guru yang lebih berpengalaman dapat memberikan bimbingan atau pembinaan kepada guru pemula. Program mentoring ini membantu guru baru menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, serta mempelajari keterampilan mengajar yang efektif dari rekan senior.

4. Pengembangan Profesi Berkelanjutan (Continuous Professional Development - CPD)

CPD adalah pendekatan berkelanjutan yang memungkinkan guru terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya melalui berbagai bentuk pembelajaran sepanjang karier mereka, seperti kursus online, penelitian tindakan, atau sertifikasi tambahan.

5. Studi Lanjut dan Sertifikasi

Guru dapat melanjutkan studi formal seperti program magister atau doktor, atau mendapatkan sertifikasi tambahan dalam bidang khusus. Ini meningkatkan kualifikasi akademis dan kemampuan profesional mereka.

6. Komunitas Praktik (Communities of Practice)

Guru dapat bergabung dalam komunitas yang terdiri dari profesional lain di bidang pendidikan untuk saling berbagi pengalaman, tantangan, dan praktik terbaik. Komunitas ini dapat bersifat lokal, nasional, maupun internasional.

7. Refleksi Diri

Guru didorong untuk secara terus-menerus merefleksikan praktik pengajaran mereka melalui evaluasi diri, observasi kelas, atau dengan meminta umpan balik dari rekan dan siswa. Refleksi ini membantu guru mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan.

8. Kolaborasi Antara Sekolah dan Universitas

Kolaborasi ini memungkinkan guru bekerja sama dengan akademisi untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah atau pedagogis mereka, serta melakukan penelitian pendidikan yang relevan dengan praktik di kelas.

9. Konferensi dan Seminar

Guru dapat menghadiri konferensi atau seminar untuk mendapatkan wawasan baru dari para ahli di bidang pendidikan. Ini juga merupakan kesempatan untuk memperluas jaringan profesional dan memperkaya pengalaman.

10. Penggunaan Teknologi untuk Pembelajaran Mandiri

Guru dapat memanfaatkan teknologi digital seperti kursus online, webinar, dan platform e-learning untuk belajar secara mandiri, mengakses materi pembelajaran terbaru, atau mengikuti forum diskusi profesional.

Setiap strategi ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan berkelanjutan bagi guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

c. Isu Atau Permasalahan Supervisi Pendidikan

Menurut Ahmad Sabandi dalam Jurnal "PEDAGOGI"(2013:2), Supervisi Pendidikan berkembang seiring berkembangnya ilmu manajemen. Pada awal perkembangannya, supervisi dilakukan dengan pendekatan inspeksi. Supervisor datang kesekolah dan mengamati guru mengajar. Fokus supervisor adalah menemukan kesalahan guru berdasarkan standar kerja baku yang dirumuskan sedemikian rupa oleh otoritas pendidikan.

Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah pasti menghadapi kendala-kendala. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007), "Para kepala sekolah baik suka maupun tidak suka harus siap menghadapi problema dan kendala dalam melaksanakan supervisi pendidikan". Berdasarkan kajian teori yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kendala supervisi pendidikan yang sangat umum terjadi dilapangan adalah kurangnya motivasi dari para guru ketika mendapat supervisi. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya anggapan yang telah melekat dalam diri guru bahwa supervisi hanyalah kegiatan yang semata-mata untuk mencari-cari kesalahan.

1. Kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi. Kondisi ini dapat diartikan bahwa motivasi guru untuk disupervisi dinilai masih kurang, hal tersebut dikarenakan masih melekatnya anggapan dari para guru bahwa supervisi semata-mata hanyalah kegiatan untuk mencari-cari kesalahan. Meskipun pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan mendapat supervisi, masih saja para guru yang akan disupervisi belum mempersiapkan diri secara matang.
2. Unsur subjektifitas guru supervisor dirasa masih tinggi. Unsur subjektifitas dari supervisor yang ditunjuk oleh kepala sekolah dirasa masih tinggi. Keadaan ini terjadi dikarenakan kegiatan supervisi pendidikan tidak dilakukan sendiri secara langsung oleh kepala sekolah, tapi oleh guru-guru yang dianggap telah senior oleh kepala sekolah. Dimana masing-masing guru tersebut memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan prinsip supervisi maupun teknik supervisi yang saling berbeda pula.

3. Sering terjadi pergantian kepala sekolah Terjadinya pergantian kepala sekolah mengakibatkan jalannya pelaksanaan supervisi pendidikan menjadi tesendat-sendat, kurang lancar, dan dinilai kurang rutin / kontinyu.
4. Sarana dan prasarana yang terbatas Setiap proses belajar mengajar yang berhubungan dengan masalah sarana dan prasarana, seorang guru pasti merasakan ketidaknyamanan dalam menyampaikan materi pelajaran. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu
5. faktor utama lancarnya pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.
6. Kurangnya disiplin guru Masalah yang menyangkut faktor disiplin. Hal ini sering dilakukan oleh beberapa tenaga pengajar terutama disiplin waktu hal ini menimbulkan kelas menjadi tidak kondusif sehingga siswa tidak tau apa yang harus dilakukan selain bermain didalam kelas sambil menunggu guru yang memiliki jadwal pada hari itu ia akan datang atau karena tidak belum ada kejelasan.
7. Masih kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif. Seorang guru dituntut agar mampu melaksanakan belajar mengajar yang efektif sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

d. Efektifitas Penggunaan Instrumen Supervisi Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru

Penggunaan instrumen supervisi dalam pengembangan profesionalisme guru dapat menjadi sangat efektif jika diterapkan dengan tepat. Berikut beberapa alasan mengapa supervisi yang baik bisa berkontribusi signifikan pada peningkatan profesionalisme guru:

1. Feedback Terstruktur dan Konstruktif

Supervisi memungkinkan pengawas atau kepala sekolah memberikan umpan balik yang sistematis dan berdasarkan bukti. Instrumen supervisi, seperti observasi kelas, lembar evaluasi, atau dialog reflektif, dapat membantu guru mengenali kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Umpan balik yang terstruktur ini mendorong guru untuk memperbaiki teknik pengajaran dan keterampilan pedagogis mereka.

2. Pemantauan Berkelanjutan

Instrumen supervisi memungkinkan pemantauan yang berkelanjutan terhadap kinerja guru. Dengan pemantauan yang konsisten, kemajuan guru dapat diukur secara akurat, dan perbaikan berkelanjutan dapat dilakukan berdasarkan hasil supervisi.

3. Pemberdayaan Guru dalam Pengambilan Keputusan

Supervisi yang baik mendorong guru untuk terlibat dalam proses refleksi diri, di mana mereka dapat menilai kinerja mereka sendiri berdasarkan instrumen yang objektif. Hal ini memberi guru kontrol lebih atas pengembangan diri mereka dan membuat mereka lebih sadar akan area yang memerlukan perhatian.

4. Penguatan Kompetensi Pedagogik

Instrumen supervisi sering kali mengukur aspek-aspek seperti pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran inovatif, dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Evaluasi ini dapat memperkuat kompetensi pedagogik guru dan membantu mereka menemukan pendekatan baru yang lebih efektif dalam mengajar.

5. Pengembangan Rencana Pengembangan Profesional (PKB)

Hasil dari supervisi dapat digunakan untuk menyusun program pengembangan profesional yang spesifik untuk kebutuhan masing-masing guru. Instrumen supervisi berfungsi sebagai dasar untuk membuat rencana pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan kekurangan dan kebutuhan guru.

6. Meningkatkan Motivasi dan Komitmen Guru

Penggunaan instrumen supervisi yang adil dan transparan dapat meningkatkan

motivasi guru untuk terus belajar dan berkembang. Mereka merasa diperhatikan dan didukung dalam mencapai standar profesional yang lebih tinggi.

7. Kolaborasi dan Diskusi Profesional

Supervisi sering kali memicu kolaborasi dan diskusi antar guru, baik melalui observasi timbal balik, sesi refleksi bersama, atau berbagi praktik terbaik. Ini menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesional berkelanjutan.

8. Adaptasi terhadap Perubahan Kurikulum atau Kebijakan Pendidikan

Instrumen supervisi membantu memastikan bahwa guru dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kurikulum, kebijakan pendidikan, atau tuntutan baru dalam profesi mereka. Supervisi yang efektif memungkinkan guru untuk selalu up-to-date dengan praktik pendidikan terbaru.

e. Tantangan Penggunaan Instrumen Supervisi

Tantangan yang Mungkin Dihadapi. Walaupun instrumen supervisi memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang harus diatasi agar efektif, seperti:

- Supervisi yang tidak konsisten: Jika supervisi hanya dilakukan sesekali, manfaatnya akan berkurang.
- Kurangnya pelatihan bagi supervisor: Supervisor harus memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan instrumen supervisi agar hasilnya akurat dan bermanfaat bagi guru.
- Penilaian yang subjektif: Supervisi yang terlalu subjektif dapat menurunkan motivasi guru. Penting untuk menggunakan instrumen yang obyektif dan berbasis data.

Secara keseluruhan, penggunaan instrumen supervisi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru jika dilakukan dengan tepat, konsisten, dan berbasis pada pengembangan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengembangan profesionalisme guru adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan sikap profesional guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Ini mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, seminar, pendidikan lanjutan, sertifikasi, dan refleksi praktik mengajar, yang bertujuan meningkatkan pembelajaran di sekolah.

Dengan adanya Penggunaan instrumen supervisi dalam pengembangan profesionalisme guru, dapat menjadi sangat efektif jika diterapkan dengan tepat. Berikut beberapa alasan mengapa supervisi yang baik bisa berkontribusi signifikan pada peningkatan profesionalisme guru: Feedback Terstruktur dan Konstruktif, Pemantauan Berkelanjutan, Pemberdayaan Guru dalam Pengambilan Keputusan, Penguatan Kompetensi Pedagogik, Pengembangan Rencana Pengembangan Profesional (PKB), Meningkatkan Motivasi dan Komitmen Guru, Kolaborasi dan Diskusi Profesional, Adaptasi terhadap Perubahan Kurikulum atau Kebijakan Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

“Artikel Admisupe Marsita Dwi Susanti (1),” n.d.

“BAB 3.Pdf.” Accessed May 29, 2023. <http://repository.stei.ac.id/1460/4/BAB%203.pdf>.

Nurhakim, Ahmad. “Instrumen Supervisi Guru: Komponen, Format dan Contoh.” Quipper Blog, June 9, 2023. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/instrumen-supervisi-guru/>.

Soro, Suharyanto H., Yudianto, Nuron Rhamdani, Prisna Defauzi, and Raden Dewangga Tresna Erawan. *Supervisi Pendidikan Implementasi Supervisi di Satuan-Satuan Pendidikan*. Penerbit P4I, 2023.

“Supervisi Pendidikan Islam.Pdf.” Accessed October 7, 2024. <http://repo.uinsatu.ac.id/6179/1/Supervisi%20Pendidikan%20Islam.pdf>.

“SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN | Sabandi | Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan.” Accessed August 26, 2024. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4275>.

Supriadi, Bambang. “Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam.” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (May 21, 2019): 1–11. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7120>.